



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal	: 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	27	28	29	30	31	hal							

ini karena keterbatasan kelas sehingga para siswa SMK masih harus bergantian kelas. Biasanya siswa SMK harus terbagi atas dua shift, yakni shift pagi dan shift sore. Jika positif melaksanakan full day school, maka akan kesulitan menggabungkan dua shift menjadi satu.

Untuk jenjang SMP, beberapa sekolah negeri dan swasta sudah melaksanakan program full day school ini. Seperti kondisinya dengan SMA, bahwa sebelumnya banyak sekolah yang sudah menerapkan pulang sore untuk para siswanya.

Pada jenjang SD, terlihat kendalanya yang cukup terlihat. Kekhawatiran-kekhawatiran yang telah dirasakan banyak pihak akan banyak berimbas pada siswa di jenjang SD. Ketidaksiapan psikologis siswa tampaknya perlu dipertimbangkan. Kondisi psikologis yang tidak siap tersebut tentunya juga akan membuat pekerjaan tambahan bagi para gurunya. Para guru SD harus siap dengan segala kondisi yang akan terjadi pada siswanya jika siswanya harus pulang sore hari.

Selama sebulan ini, respon yang tampak bervariasi. Dari pihak siswa, mereka merasa stamina yang terkuras membuat kesehatan menjadi menurun. Belum lagi waktu pulang sekolah bersamaan dengan waktu pulang kerja orang kebanyakan membuat jalanan pada pukul 16.00-17.00 sangat padat. Kepulangan siswa menjadi terhambat karena dihadang macet di mana-mana. Akhirnya, rata-rata siswa akan pulang pada pukul 18.00. Itupun

belum ditambah dengan jadwal les yang kebanyakan diambil siswa di jam sepulang sekolah.

Pihak sekolah pun merasa kesulitan mengatur ulang jadwal-jadwal di luar pembelajaran seperti rapat dan pertemuan-pertemuan insidental lainnya. Kalaupun dipaksakan setelah proses belajar mengajar, kepulangan guru juga akan semakin larut. Pembinaan terhadap siswa untuk persiapan lomba/olimpiade menjadi terganggu pula karena kesulitan menentukan waktu.

Sebenarnya, program full day school ini masih bersifat trial error. Program ini akan sangat dimungkinkan muncul kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukannya. Layaknya program Kurikulum 2013 (yang juga merupakan kurikulum baru menggantikan KTSP/kurikulum tahun 2006) yang juga masih proses pembenahan hingga 2018. Perjalanan yang cukup panjang tersebut sangat memungkinkan akan banyak perubahan dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan program full day school ini yang tentunya akan membutuhkan banyak dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Namun, alangkah bijaknya jika pemerintah lebih cermat melihat kondisi yang terjadi di lapangan akan pelaksanaan program full day school demi masa depan pendidikan anak bangsa. Kita semua tinggal menunggu realisasi itu dengan meletakkan rasa optimistis dan dukungan sepenuhnya. Semoga saja! (*)